

HUBUNGAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR DENGAN TUMBUH KEMBANG PADA BAYI (0 – 1 TAHUN) DI PUSKESMAS KEMBES KECAMATAN TOMBULU KABUPATEN MINAHASA

Melisa Citra Kaunang
Sefti Rompas
Yolanda Bataha

Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran
Email : melisacitrak@gmail.com

Abstract : *Primary Immunization is very important to give towards the babies around 0-12 months in order for them to gain defense from preventing diseases with immunization which are Tuberculosis, Diphtheria, Pertussis, Tetanus, Polio, Hepatitis B and Measless. Provision of primary immunization is extremely affect against the baby grow development process. Grow and development are the things that very matters towards organism as an survival defend attempt and preserve the descent. Purpose, analyze the relationship between provision of primary immunization and growth of the baby and analyze the relationship between provision of primary immunization and development of the baby. Research Design, is an analytic observation, with cross sectional approach. Sample, taken by Total Sampling technic total 45 respondents. Results, the research on these two analyses is using chi-square test attained p value = 0,000 which is smaller than $\alpha = 0.05$. The conclusion in this research that is there are relation between provision of primary immunization toward the baby's growth and there is relation also between the provision of primary immunization with the baby's development. Suggestion, can be useful as an information against the parents that has baby in order for them to know the importance of the provision of primary immunization toward baby that very impact the growth and development of the bab.*

Keywords : *Primary Immunization, Growth, Development*

Abstrak : Imunisasi dasar sangat penting diberikan pada bayi berusia 0 – 12 bulan untuk memberikan kekebalan dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) antara lain Tuberkolosis, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Hepatitis B dan Campak. Pemberian imunisasi dasar sangat berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang bayi. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan hal yang sangat penting bagi makhluk hidup yaitu sebagai upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan melestarikan keturunan. **Tujuan** menganalisis hubungan pemberian imunisasi dasar dengan pertumbuhan bayi dan menganalisis hubungan pemberian imunisasi dasar dengan perkembangan bayi. **Desain penelitian** adalah observasional analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. **Sampel** diambil dengan teknik *Total Sampling* yang berjumlah 45 responden. **Hasil** penelitian pada kedua analisis tersebut menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. **Kesimpulan** pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan pemberian imunisasi dasar dengan pertumbuhan bayi dan terdapat hubungan pemberian imunisasi dasar dengan perkembangan bayi. **Saran** dapat digunakan sebagai informasi kepada orang tua yang memiliki bayi tentang pentingnya pemberian imunisasi dasar pada bayi berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Kata Kunci : Imunisasi Dasar, Tumbuh, Kembang.

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan upaya pemerintah untuk mencapai *Milennium Development Goals* (MDGs) yang salah satu tujuannya adalah untuk menurunkan angka kematian anak (Kemenkes, 2010). Angka kematian bayi merupakan indikator utama yang digunakan untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat baik ditingkat provinsi maupun nasional. Berdasarkan kondisi tersebut, program – program di Indonesia menitikberatkan pada upaya penurunan angka kematian bayi melalui imunisasi, sebab anak merupakan investasi masa depan (Depkes, 2009).

Imunisasi dasar sangat penting diberikan pada bayi berusia 0 – 12 bulan untuk memberikan kekebalan dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) antara lain Tuberkulosis, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Hepatitis B dan Campak (Depkes, 2005). Sementara itu, berdasarkan indikasi pencegahan penyakit, hak anak Indonesia untuk mendapatkan imunisasi juga masih belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, cakupan *Universal Child Immunization* (UCI) pada tahun 2010 adalah 75,3 %. Sedangkan pada tahun 2011, pencapaian UCI turun menjadi 74,1% (Kemenkes, 2010).

Fakta tersebut juga diperkuat oleh laporan yang disampaikan organisasi medis kemanusiaan dunia, *Medicines Sans Frontieres* (MSF) atau Dokter Lintas Batas, yang menyebutkan bahwa Indonesia termasuk 1 dari 6 negara yang teridentifikasi memiliki jumlah tertinggi anak – anak yang tidak terjangkau imunisasi. Menurut MSF, sebanyak 70% dari anak – anak yang tidak terjangkau program imunisasi rutin tersebar di Kongo, India, Nigeria, Ethiopia, Indonesia dan Pakistan. Oleh karena itu, semua proses tumbuh kembang harus mendapatkan perhatian dan penanganan yang lebih serius (Fida & Maya, 2012).

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan hal yang sangat penting bagi makhluk hidup yaitu sebagai upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan

melestarikan keturunan. Pertumbuhan dan perkembangan secara umum memiliki pengertian yang sama namun secara khusus keduanya berbeda (Yuniarti, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prayogo (2009) didapatkan bahwa angka cakupan kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia 0 – 1 tahun 47,1 %. Rendahnya hasil kelengkapan imunisasi dasar pada penelitian ini antara lain dapat disebabkan tidak lengkapnya pencatatan imunisasi pada buku KIA ataupun KMS. Pada penelitian ini juga terdapat hubungan yang bermakna antara urutan anak dan jumlah anak dengan kelengkapan imunisasi dasar. Hasil penelitian juga yang dilakukan oleh Winarsih (2013) berdasarkan hasil penelitian dari 47 responden menunjukkan bahwa bayi mayoritas mendapatkan imunisasi dasar tidak lengkap. Penelitian berbeda juga dilakukan oleh Sambuari (2013) menunjukkan status gizi anak usia 5 tahun di TK Tunas Bhakti Manado berdasarkan Indeks Berat Badan Menurut Umur (BB/U) pada umumnya kategori gizi baik, dan mempunyai perkembangan sosial yang baik. Maka terdapat hubungan status gizi anak dan perkembangan yang terjadi pada anak.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan di Puskesmas Kembes kepada 5 orang Ibu yang salah satunya memiliki bayi berumur 5 bulan dengan berat badan 10 kg menunjukkan bahwa bayi tersebut memiliki gizi baik (-2 SD s/d 2 SD), dan perkembangannya sesuai dengan usia karena itu juga peran dari Ibu yang membawa anaknya secara tepat waktu untuk mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap dan memberikan gizi yang sesuai. Berbeda dengan salah seorang Ibu yang memiliki bayi berumur 11 bulan dengan berat badan 5 kg dan hasilnya bayi tersebut tergolong gizi kurang (-3 SD s/d <-2 SD) dan perkembangannya meragukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan pemberian imunisasi dasar

(variabel independen) dengan tumbuh kembang (variabel dependen) pada bayi (0 – 1 tahun) di Puskesmas Kembes Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa. Rancangan penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Kembes Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa pada tanggal 15 Desember s/d 18 Desember 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah bayi 0 – 1 tahun dengan teknik pengambilan sampel secara *total sampling* yang berjumlah 45 responden. Adapun pemilihan sampel didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah : ibu yang memiliki bayi berumur 1 tahun dan tercatat sebagai anggota puskesmas dan memiliki Kartu Menuju Sehat (KMS). Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah : ibu yang tidak bersedia anaknya menjadi responden dan bayi yang dalam keadaan sakit.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kartu Menuju Sehat (KMS), antropometri status gizi dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Peneliti menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk menilai status medik dari bayi dalam pemberian imunisasi dasar (Hepatitis B, BCG, DPT, Polio dan Campak) secara lengkap atau tidak lengkap, kemudian mengukur pertumbuhan bayi menggunakan antropometri status gizi dengan indeks BB/U dengan menggunakan rumus *z-score* dan didapatkan hasil ; gizi buruk : < -3 SD, gizi kurang : -3 SD s/d < -2 SD, gizi baik : -2 SD s/d 2 SD, gizi lebih > 2 SD dan terakhir menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) untuk mengetahui perkembangan bayi dengan menjawab beberapa pertanyaan. Skor 1 : jika jawaban “ya”, skor 0 : jika jawaban “tidak”. Dari perhitungan tersebut didapatkan hasil : sesuai = 9 – 10, meragukan = 7 – 8, ada penyimpangan 6 atau < 6 .

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari tahap persiapan : mengurus surat izin penelitian dari insitusi pendidikan Program Studi Ilmu Keperawatan, kemudian diajukan ke Kepala Puskesmas Kembes Kecamatan Tombulu Kabupaten

Minahasa. Tahap pelaksanaan : Setelah mendapat ijin dari Ibu responden, peneliti mengajukan pertanyaan nama ibu, umur, dan alamat. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan serta manfaat dari penelitian yang akan dilakukan kepada Ibu responden, peneliti menjelaskan prosedur pelaksanaan, dalam langkah awal, pastikan Ibu responden membawa Kartu Menuju Sehat (KMS), melihat Kartu Menuju Sehat (KMS) yang dimiliki oleh Ibu responden untuk mengetahui status imunisasi dasar apa saja yang sudah dilakukan, mengukur berat badan bayi dengan menggunakan timbangan bayi kemudian diinterpretasikan dalam antropometri status gizi anak (BB/U) menggunakan rumus *Z-score*, selanjutnya mengukur/menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) kepada bayi. Dan tahap akhir : semua data – data yang terkumpul secara lengkap dianalisis dan diinterpretasikan.

Analisa data dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat dilakukan untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, karakteristik responden berdasarkan umur, karakteristik pemberian imunisasi dasar, karakteristik pertumbuhan bayi/ status gizi bayi, karakteristik perkembangan bayi. Dan analisa bivariat dilakukan untuk melihat adanya hubungan antara variabel dan digunakan uji statistic. Setelah itu data di input dengan software komputer untuk dianalisa dengan menggunakan uji statistik menggunakan uji *chi-square* dengan nilai $p = < 0.05$, dimana jika $p = < 0,05$, maka terdapat hubungan antara kedua variabel. Jika $p = > 0,05$, maka tidak ada hubungan antara kedua variabel. Etika penelitian bertujuan untuk menjaga kerahasiaan identitas responden akan kemungkinan terjadinya ancaman terhadap responden. Masalah etika ini terutama ditekankan pada: *Informed Consent*, *Anonymity* (tanpa nama) dan *Confidential* (kerahasiaan).

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

a. Variabel Jenis Kelamin

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki – Laki	26	57,8
Perempuan	19	42,2
Jumlah	45	100

Sumber : Data Primer 2015

b. Variabel Umur

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur (Bulan)	n	%
9 Bulan	14	31,1
10 Bulan	5	11,1
11 Bulan	6	13,3
12 Bulan	20	44,4
Jumlah	45	100 %

Sumber : Data Primer 2015

c. Variabel Pemberian Imunisasi Dasar

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pemberian Imunisasi Dasar

Pemberian Imunisasi Dasar	n	%
Lengkap	26	57,8
Tidak Lengkap	19	42,2
Jumlah	45	100

Sumber : Data Primer 2015

d. Variabel Pertumbuhan Bayi / Status Gizi Bayi

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Gizi Bayi

Status Gizi Bayi	n	%
Gizi Baik	27	60,0
Gizi Kurang	18	40,0
Jumlah	45	100

Sumber : Data Primer 2015

e. Variabel Perkembangan Bayi

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Perkembangan Bayi

Perkembangan Bayi	n	%
Sesuai	28	62,2
Meragukan	17	37,8
Jumlah	45	100 %

Sumber : Data Primer 2015

2. Analisa Bivariat

Tabel 6 Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar Dengan Pertumbuhan Bayi

Pemberian Imunisasi Dasar	Status Gizi Bayi		Jumlah	OR	P
	Gizi Baik	Gizi Kurang			
	n	n			
Lengkap	22 48,9	4 8,9	26 57,8	15.4	0,0
Tidak Lengkap	5 11,1	14 31,1	19 42,2		0,0
Total	27 60,0	18 40,0	45 100		

Sumber : Data Primer 2015

Tabel 7 Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar Dengan Perkembangan Bayi

Pemberian Imunisasi Dasar	Perkembangan Bayi		Jumlah n	OR	P
	Sesuai	Meragukan			
	n	n			
Lengkap	24 53,3	2 4,4	26 57,8	45,0	0,000
Tidak Lengkap	4 8,9	15 33,3	19 42,2		
Total	28 62,2	17 37,8	45 100		

Sumber : Data Primer 2015

PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada bayi di Puskesmas Kembes menunjukkan bahwa dari 45 responden, didapati jumlah responden dengan jenis kelamin laki – laki berjumlah 26 responden (57,8%) lebih banyak dari yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 19 responden (42,2%).

Hasil wawancara dengan kepala Puskesmas Kembes bahwa pada tahun 2015 jumlah bayi laki - laki lebih banyak dari jumlah bayi perempuan.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada bayi di Puskesmas Kembes Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa menunjukkan dari 45 responden, didapati responden terbanyak berumur 12 bulan (44,4%) kemudian berumur 9 bulan (31,1%) dan berumur 11 bulan 6 responden (13,3%) serta yang paling sedikit berumur 10 bulan 5 responden (11,1%).

Hasil wawancara dengan Kepala Puskesmas Kembes mengatakan bahwa pada tahun 2015 bayi yang berada di Puskesmas Kembes meningkat dari tahun sebelumnya.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pemberian Imunisasi Dasar

Berdasarkan hasil penelitian pada bayi di Puskesmas Kembes menunjukkan responden dengan pemberian imunisasi lengkap berjumlah 26 responden (57,8%) dan responden dengan pemberian imunisasi tidak lengkap berjumlah 19 responden (42,2%).

Imunisasi sangat diperlukan demi memberikan perlindungan, pencegahan, sekaligus membangun kekebalan tubuh anak terhadap berbagai penyakit menular maupun penyakit berbahaya yang dapat menimbulkan kecatatan tubuh bahkan kematian (Supartini, 2012).

Pemberian imunisasi secara lengkap dan sesuai jadwal bukan hanya bermanfaat untuk menghasilkan kekebalan tubuh terhadap penyakit, melainkan juga mencegah penularan penyakit atau wabah (Fida & Maya, 2012).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pertumbuhan Bayi / Status Gizi Bayi

Berdasarkan hasil penelitian pada bayi di Puskesmas Kembes menunjukkan responden berdasarkan status gizi bayi dengan gizi baik berjumlah 27 responden (60,0 %) dan responden berdasarkan status gizi bayi dengan gizi kurang berjumlah 18 responden (40,0 %).

Status gizi erat kaitannya dengan pertumbuhan, sehingga untuk mengetahui pertumbuhan bayi, status gizi diperhatikan (Yuniarti, 2015). Menurut Riskesdas (2010), menunjukkan bahwa angka anak di bawah usia 5 tahun yang kurang gizi mencapai 17,9 %. Selain faktor kekurangan gizi, kurang baiknya kondisi anak di Indonesia juga dikarenakan kurangnya tenaga medis yang siap memberikan pelayanan kepada masyarakat (Supartini, 2012).

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Perkembangan Bayi

Berdasarkan hasil penelitian pada bayi di Puskesmas Kembes menunjukkan responden berdasarkan perkembangan bayi dengan perkembangan sesuai berjumlah 28 responden (62,2%) dan responden berdasarkan perkembangan bayi dengan perkembangan meragukan berjumlah 17 responden (37,8 %).

Setiap tahapan perkembangan anak merupakan masa yang sangat penting. Namun, setiap anak memiliki tahapan yang berbeda – beda (Soetjiningsih, 2012). Oleh karena itu, ketelitian dari orang tua sangat diperlukan untuk mendorong anak supaya mencapai puncak perkembangan optimal (*gain moment*) terutama pada periode emas kehidupannya (Fida & Maya, 2012). Pada periode emas, anak membutuhkan nutrisi dan stimulasi yang tepat supaya otaknya berkembang secara maksimal dan pada umumnya anak yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan normal merupakan hasil interaksi banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya (Yuniarti, 2015).

B. Analisa Bivariat

1. Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar Dengan Pertumbuhan Bayi

Hasil penelitian pada bayi yang berjumlah 45 responden yang pemberian imunisasi dasar tidak lengkap dan mengalami gizi baik berjumlah 5 responden (11,1%) sementara pemberian imunisasi dasar tidak lengkap dan mengalami gizi kurang berjumlah 14 responden (31,1%), sedangkan pemberian imunisasi dasar lengkap dan mengalami gizi baik berjumlah 22 responden (48,9 %) sementara pemberian imunisasi dasar lengkap dan mengalami gizi kurang berjumlah 4 responden (8,9 %).

Hasil uji *chi square* (X^2) pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan nilai $p = 0,000$. Nilai p ini lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian imunisasi dasar dengan pertumbuhan bayi berdasarkan status gizi bayi di Puskesmas Kembes, dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Pada analisis hubungan dua variabel didapatkan OR = 15.400 artinya pemberian imunisasi dasar lengkap mempunyai 15,4 kali peluang untuk gizi baik dibandingkan pemberian imunisasi tidak lengkap.

Pada hasil analisis berdasarkan tabel di atas, terdapat 5 responden bayi yang pemberian imunisasi dasar tidak lengkap

tetapi mengalami gizi baik. Menurut Chomaria (2015), ada faktor lain yang bisa menentukan status gizi bayi tersebut dikatakan baik adalah seorang Ibu yang dengan rajin dalam pemberian Air Susu Ibu (ASI) karena bayi dengan asupan ASI yang prima terbukti memiliki kemampuan yang sangat berbeda dibandingkan anak yang asupan ASI-nya tidak ada sama sekali.

Selain itu pada tabel di atas juga terdapat 4 responden yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap tetapi mengalami gizi kurang. Menurut Yuniarti (2015), nutrisi termasuk salah satu komponen penting dalam menunjang keberlangsungan proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Faktor gizi juga harus diperhatikan terutama sejak dalam kandungan. Beberapa zat gizi yang penting, seperti protein, lemak, vitamin (vitamin A dan D), serta mineral (zat besi, kalsium, seng dan iodium) (Fida & Maya, 2012).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Vidya (2012) dengan judul penelitian “Hubungan Kelengkapan Imunisasi Dengan Status Gizi Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Kelurahan Watonea Wilayah Kerja Puskesmas Katobu Kabupaten Muna” ia menemukan hasil penelitian menunjukkan bahwa diketahui bahwa dari 44 responden dengan imunisasi lengkap, terdapat 28 responden (40,0%) yang memiliki gizi baik dan 16 responden (22,9%) yang memiliki gizi kurang. Dari 26 responden (37,1) dengan imunisasi tidak lengkap, terdapat 2 responden (2,9%) yang memiliki gizi baik dan 24 responden (34,3%) yang memiliki gizi kurang.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa imunisasi merupakan domain yang sangat penting untuk memiliki status gizi yang baik. Imunisasi yang lengkap biasanya menghasilkan status gizi yang baik. Sebagai contoh adalah dengan imunisasi seorang anak tidak mudah terserang penyakit yang berbahaya, sehingga anak lebih sehat, dengan tubuh / status sehat asupan makanan dapat masuk dengan baik, nutrisi pun terserap dengan baik. Nutrisi yang terserap oleh tubuh bayi dimanfaatkan untuk pertumbuhannya, sehingga menghasilkan status gizi yang

baik. Anak yang tidak mendapatkan imunisasi tidak memiliki kekebalan tubuh terhadap serangan penyakit infeksi tertentu, sehingga anak akan jatuh sakit, mungkin akan menyebabkan turunnya status gizi. Hal ini karena penyakit infeksi dan fungsi kekebalan saling berhubungan erat satu sama lain, dan pada akhirnya akan mempengaruhi status gizi berupa penurunan status gizi pada anak.

2. Hubungan Pemberian Imunisasi Dasar Dengan Perkembangan Bayi

Hasil penelitian pada bayi yang berjumlah 45 responden, yang pemberian imunisasi dasar tidak lengkap dan mengalami perkembangan sesuai berjumlah 4 responden (8,9 %) sementara pemberian imunisasi dasar tidak lengkap dan mengalami perkembangan bayi meragukan berjumlah 15 responden (33,3 %), sedangkan yang pemberian imunisasi dasar lengkap dan mengalami perkembangan sesuai berjumlah 24 responden (53,3 %) sementara pemberian imunisasi dasar lengkap dan mengalami perkembangan bayi meragukan berjumlah 2 responden (4,4 %).

Hasil uji *chi square* (X^2) pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan nilai $p = 0,000$. Nilai p ini lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian imunisasi dasar dengan perkembangan pada bayi di Puskesmas Kembes, dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Pada analisis hubungan dua variabel didapatkan $OR = 45,000$ artinya pemberian imunisasi dasar lengkap mempunyai 45,0 kali peluang untuk perkembangan sesuai dibandingkan pemberian imunisasi tidak lengkap.

Pada hasil analisis berdasarkan tabel di atas, terdapat 4 responden dengan pemberian imunisasi tidak lengkap tetapi mengalami perkembangan yang sesuai. Menurut Yuniarti (2015), aspek perkembangan mencakup aspek kognitif, aspek fisik, aspek bahasa, sosio-emosional, moral dan spiritual. Meskipun pemberian imunisasi tidak lengkap namun perkembangan tidak hanya berpatokan dalam satu hal saja karena pola perkembangan

berlangsung dalam beberapa tahap (Fida & Maya, 2012).

Selain itu pada tabel diatas terdapat 2 responden dengan imunisasi dasar secara lengkap tetapi mengalami perkembangan yang meragukan. Menurut Soetjiningsih (2012) salah satu contoh pemberian imunisasi yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan bayi yaitu pemberian imunisasi polio yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit *poliomyelitis* pada anak yang bisa menyebabkan kelumpuhan. Faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan seorang anak adalah terdiri atas faktor dalam dan faktor luar. Pada faktor dalam, keluarga (genetik) sangat berpengaruh dalam perkembangan anak karena seorang anak memiliki kecenderungan berpostur tubuh tinggi, pendek, gemuk dan kurus sesuai dengan kondisi orang tua dan keluarganya (Fida & Maya, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Moonik (2015) yang dilakukan di wilayah Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow dengan judul penelitian “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Perkembangan Anak Taman Kanak – Kanak” ia menemukan berdasarkan penelitian kepada 94 responden bahwa 53 responden mengalami perkembangan normal dengan pemberian imunisasi lengkap dan 16 responden tidak diberikan imunisasi lengkap. Sedangkan, keterlambatan perkembangan dialami 23 anak dengan pemberian imunisasi lengkap dan 7 anak tidak diberikan imunisasi secara lengkap.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa aspek kognitif pada bayi yang mendapat imunisasi dasar lengkap memberi hasil yang baik dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapat imunisasi dasar secara lengkap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Puskesmas Kembes Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa

pada tanggal 15 – 18 Desember maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Prevalensi pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Kembes Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa sebagian besar sudah lengkap.
2. Prevalensi pertumbuhan bayi berdasarkan status gizi bayi (BB/U) di Puskesmas Kembes Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa sebagian besar dalam kategori gizi baik.
3. Prevalensi perkembangan bayi di Puskesmas Kembes Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa sebagian besar sesuai perkembangan.
4. Terdapat hubungan signifikan antara pemberian imunisasi dasar dengan pertumbuhan bayi di Puskesmas Kembes Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa
5. Terdapat hubungan signifikan antara pemberian imunisasi dasar dengan perkembangan bayi di Puskesmas Kembes Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. 2009. Asuhan Neonatus, Bayi & Balita. Penerbit Buku Kedokteran EGC : Jakarta.
- Chomaria. 2015. Panduan Terlengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0 – 5 Tahun. Menebar Cinta Menuai Hikmah : Surakarta.
- Depkes RI. 2006. *Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)*. Dalam online :
www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/lain../glosarium-2006.pdf
- Dony. 2014. Keperawatan Anak & Tumbuh Kembang. Nuha Medika : Yogyakarta.
- Fida & Maya. 2012. Pengantar Ilmu Kesehatan Anak. D-Medika : Yogyakarta.
- Kemenkes RI. 2010. Antropometri Status Gizi Pada Anak. Dalam online: gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/.../buku-sk-antropometri-2010.pdf.
- Moonik. 2015. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Perkembangan Anak Taman Kanak – Kanak. Manado : Universitas Sam Ratulangi.
- Prayoga, A. 2009. Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Usia 1 – 5 tahun. Jakarta : Universitas Indonesia
- Saryono. 2011. Metodologi Penelitian Kesehatan. Mitra Cendikia : Jogjakarta
- Setiadi. 2013. Konsep Dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan. Edisi 2. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Soetjiningsih. 2012. Tumbuh Kembang Anak. Penerbit Buku Kedokteran EGC : Jakarta.
- Supartini. 2012. Konsep Dasar Keperawatan Anak. Penerbit Buku Kedokteran EGC : Jakarta.
- Vidya. 2012. Hubungan Kelengkapan Imunisasi Dengan Status Gizi Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Kelurahan Watonea Wilayah Kerja Puskesmas Katobu Kabupaten Muna. Makassar : STIKES Nani Hasanuddin.
- Yuniarti. 2015. Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus, Bayi – Balita, dan Anak Pra – Sekolah. PT.Refika Aditama : Bandung.